

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA ISLAM NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Achmad Zainur Rifak
NIM. 084 141 057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA ISLAM NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Achmad Zainur Rifak
NIM. 084 141 057

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA ISLAM NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

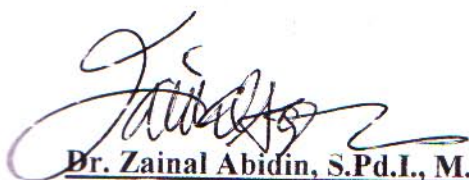
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 November 2019

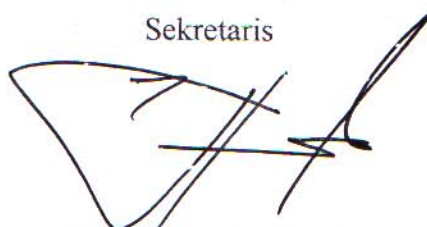
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



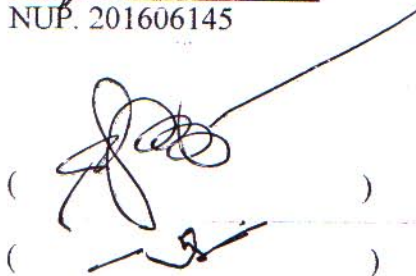
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004



Bahri Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I



()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS. Ali-Imron: 159).¹

¹ Al-Qur'an, Q.S Ali-Imron: 159, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji syukur bagi Allah Swt, dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa terima kasih saya kepada:

1. Ayahanda Abdul Manap dan Ibunda Sri Mulyati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah do'a dan tiada do'a yang mustajab selain do'a yang terucap dari kedua orang tua.
2. Saudara kandung saya Ilmi Amaliah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat hidup, dan do'a untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya sehingga banyak memberi manfaat dan semoga diberikan keberkahan.
4. Teman-temanku tercinta di kelas A2 Pendidikan Agama Islam 2014.
5. Teman-teman kelas A2, Helmi, Noval, Iqbal, Yanto, Toni, Aziz serta semua teman terbaik yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, dan telah membantu serta menjadi salah satu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala karunia, limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW dan umatnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember
3. Dr. H. Mashudi. M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan dalam membantu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Muis, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberikan keleluasaan dalam membaca dan mencari referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.

8. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, dan
9. Pihak-pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebak-baiknya. Namun, tidaklah menutup kemungkinan terdapat kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 23 Oktober 2019

Achmad Zainur Rifak
NIM. 084 141 057

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Achmad Zainur Rifak, Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, 2019. *Implementasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pendekatan *scientific* digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan dan mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 ? 2) Bagaimana kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 ? 3) Bagaimana kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 ? 4) Bagaimana kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 ? 5) Bagaimana kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Mendeskripsikan kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019. 4) Mendeskripsikan kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019. 5) Kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). 2) Kegiatan menanya pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran PAI di SMAI Nurul Huda dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada

peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. 3) Kegiatan eksplorasi pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. 4) Kegiatan asosiasi pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013. 5) Kegiatan mengkomunikasikan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	16
1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik	16
2. Pendidikan Agama Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso	47
2. Sejarah Penggunaan Pendekatan <i>Scientific</i> di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	49
3. Letak Geografis	49
4. Visi dan Misi SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	50
5. Struktur Organisasi	51
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	52
7. Keadaan Siswa SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	53
8. Sarana dan Prasarana	54
B. Penyajian Data dan Analisis	54
1. Kegiatan mengamati pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	59
2. Kegiatan menanya pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	61
3. Kegiatan eksplorasi metode <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	63
4. Kegiatan asosiasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	64

5. Kegiatan komunikasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	66
C. Pembahasan Temuan	68
1. Kegiatan mengamati pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	68
2. Kegiatan menanya pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	69
3. Kegiatan eksplorasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	70
4. Kegiatan asosiasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	71
5. Kegiatan komunikasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

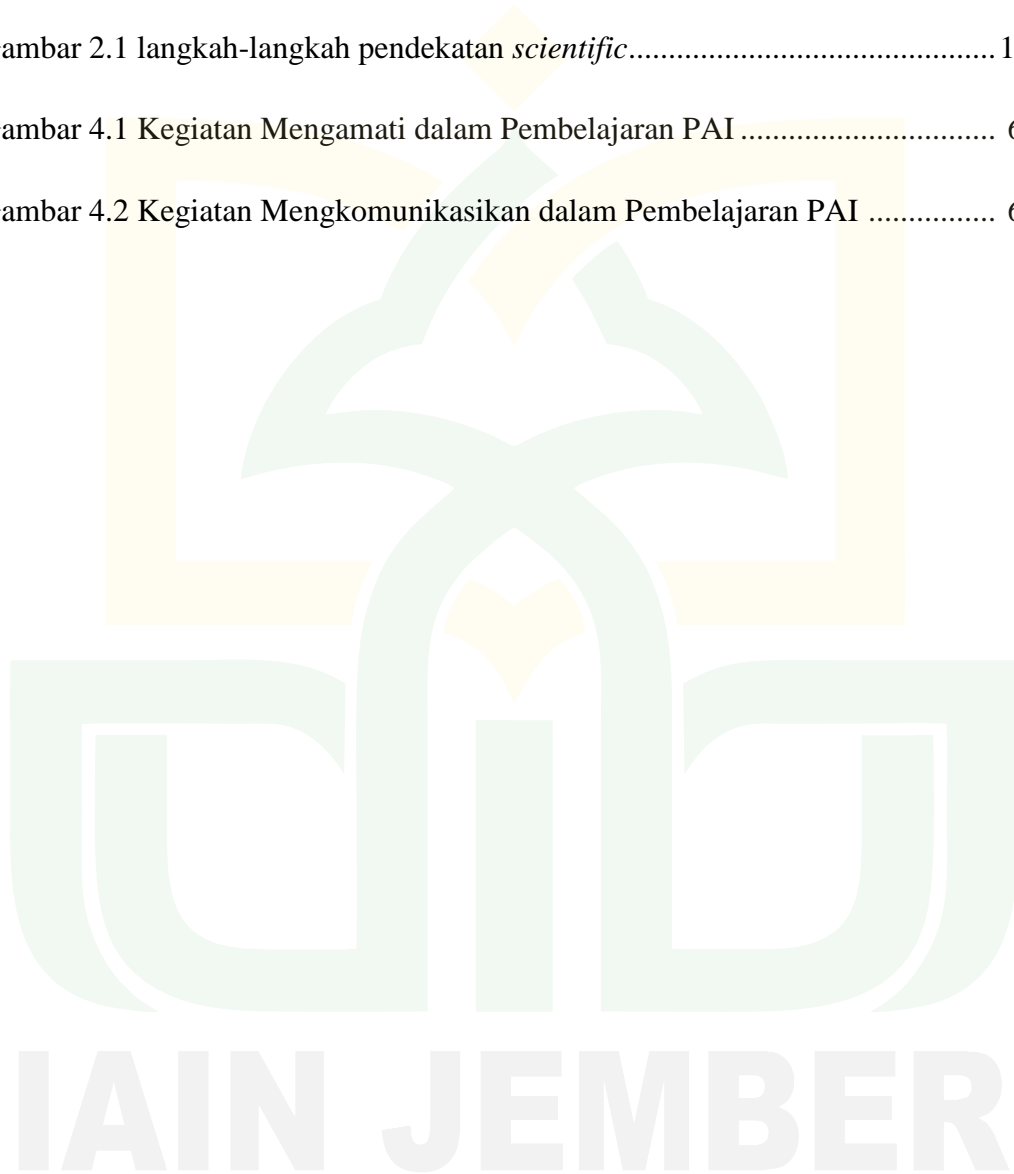
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Islam Nurul Huda	51
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMA Islam Nurul Huda	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	53
Tabel 4.4 Fasilitas SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul	54

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 langkah-langkah pendekatan <i>scientific</i>	19
Gambar 4.1 Kegiatan Mengamati dalam Pembelajaran PAI	61
Gambar 4.2 Kegiatan Mengkomunikasikan dalam Pembelajaran PAI	67



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian SMA Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
5. Denah SMA Islam Nurul Huda
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran
8. Surat Pengajuan Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, dimana di dalamnya dijabarkan tentang apa saja hal-hal yang melatar belakangi judul yang dipilih oleh seorang peneliti, selain itu juga terdapat fokus penelitian dan tujuan penelitian agar seorang peneliti lebih mudah mereduksi data sehingga tidak keluar dari judul. Selanjutnya yaitu dilengkapi dengan manfaat penelitian, definisi istilah (penjelasan dari setiap variabel judul penelitian), dan sistematika pembahasan. Berikut penjelasannya.

A. Latar Belakang

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yaitu seperti berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Depdiknas, Undang-Undang Tentang Sisdiknas, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), 2.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Perubahan kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini berlangsung dengan relatif singkat. Jangka waktu untuk pengimplementasian kurikulum yang satu dengan yang lain juga begitu cepat.

Arifin Subkhi, Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto (2014) yang berpendapat seperti berikut:

“Pada prinsipnya, kurikulum baru 2013 ini memposisikan guru bukan yang memberi tahu. Justru memposisikan siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis”.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan.²

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak didik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.³

Para pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para siswa agar menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sikap positif.⁴ Selain itu juga, diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta menyajikan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi mereka. Disamping itu, seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam belajar ada tujuan yang harus dicapai. Karena, dalam belajar siswa tidak menjelaskan penjelasan dari guru saja, melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada

³ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 17.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 211.

pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan salah satunya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Penerapan pendekatan *scientific* menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran *scientific* menekankan pada keterampilan proses. Pendekatan *scientific* ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Siswa didorong lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung.⁶

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan secara aktif, yakni siswa dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan

⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 9.

⁶ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta, 212).

yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Penerapan pendekatan *scientific* dipercaya dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara mudah sehingga siswa dapat menguasai pesan-pesan pembelajaran tersebut secara cepat, dan akurat. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik.

SMA Islam Nurul Huda yang ada di Grugugan Kidul Kabupaten Bondowoso merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan *scientific* yang di terapkan oleh guru PAI. Dengan penggunaan pendekatan *scientific*, maka siswa dapat mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, dan dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara mudah sehingga siswa dapat menguasai pesan-pesan pembelajaran tersebut secara cepat, dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grugugan Kidul Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
4. Bagaimana kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
5. Bagaimana kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mengetahui kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
5. Mengetahui kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

⁸ Ibid., 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA Islam Nurul Huda Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI kelas XI di Lembaga Pendidikan yang di maksud.

b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai metode-metode pembelajaran, khususnya pendekatan *scientific*.

⁹ Ibid., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- c. Bagi Guru dan Siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.¹¹

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, yang artinya bahwa siswa diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari

¹⁰ Ibid., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹¹ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 70.

berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik integratif.¹²

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan pembelajaran; konsep strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam peristiwa pembelajaran.¹³

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Merupakan usaha sadar terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

¹² Abd. Muhith, *Dari Pembelajaran Tematik Terpadu hingga Pembelajaran Literasi*, (Jember: Imtiyaz, 2013), 46.

¹³ Sudirman, A. Tabrani Rusyan, Zainal Arifin, Toto Fathoni, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: RemajaKarya, 1992), 78.

PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Jadi, pendidikan agama islam yaitu suatu pendidikan yang dilakukan atas dasar ajaran agama islam melalui suatu bimbingan dan pengajaran.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian kepustakaan. Bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

¹⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), 16.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V penutup atau kesimpulan dan saran, merupakan bab akhir dalam penulisan hasil penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab 2 ini, akan dijabarkan mengenai penelitian terdahulu yang gunanya untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya, kemudian terdapat kajian teori, dimana pada sub bab ini dijelaskan tentang teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut penjelasannya.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa judul penelitian sebelumnya:

- a. Novia Ayuningtyas, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus Siswa SMA*

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia menerapkan pembelajaran yang digunakan guru memakai penerapan diskusi dan tanya jawab. Perencanaan pembelajarannya terdapat perbedaan dalam perencanaannya yaitu adanya kegiatan *sharing* setelah pembahasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).²

- b. Siti Qomariyah Jamil, *Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *hypnoteaching* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.³
- c. Ulfa Kholifa Hanu, *Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills Siswa Kelas VII E di SMPN 1 Kota Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SMPN 1 Malang dilaksanakan melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.⁴

² Novia Ayuningtyas, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur)*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

³ Siti Qomariyah Jamil, *Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016).

⁴ Ulfa Kholifa Hanu, *Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills Siswa Kelas VII E di SMPN 1 Kota Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Dari ketiga penelitian diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Terhadap Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Skripsi	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Novia Ayuningtyas	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur	- Kualitatif	- Penekanan penelitiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. - Penelitiannya tidak membahas tentang metode-metode pembelajaran dalam PAI. - Lokasi penelitian.	- Membahas mengenai implementasi dalam pembelajaran PAI.
2	Siti Qomariyah Jamil	Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	- Kualitatif	- Penerapan metode penelitian ini menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> Pendidikan Agama Islam di Sekolah - Lokasi Penelitian	- Pembelajaran tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas
3	Ulfa Kholifa Hanu	Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills Siswa	- Kualitatif	- Penekanan penelitiannya pada basis saintifik dalam meningkatkan kemampuan	- Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah

		Kelas VII E di SMPN 1 Kota Malang		<i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> pada peserta didik. - Lokasi Penelitian	
--	--	-----------------------------------	--	--	--

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, sudah jelas bahwa penelitian tentang Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dengan penelitian terdahulu berbeda dan tidak ada unsur plagiasi.

B. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.

Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini dipandang mampu menyampaikan peserta didik mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pembelajaran pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.⁵

b. Karakteristik Pembelajaran *Scientific*

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.⁶

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

⁶ *Ibid.*, 53.

c. Tujuan Pembelajaran *Scientific*

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁷

d. Langkah-langkah dalam Pendekatan *Scientific*

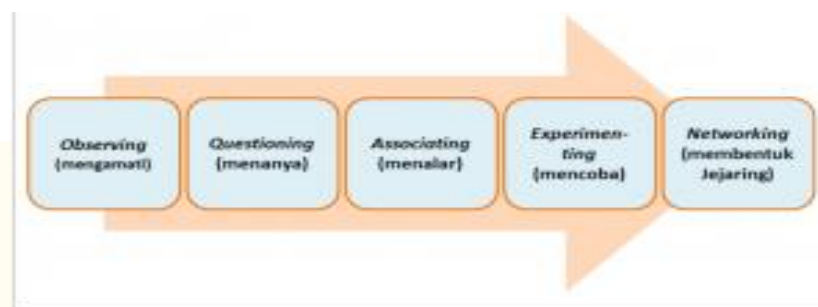
Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*).

Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Adapun Langkah-langkah

⁷ Ibid., 53.

dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



Adapun langkah-langkah pembelajaran ketrampilan proses sains dalam Kurikulum 2013 ada lima langkah sebagai hasil reduksi dari proses penelitian ilmiah yaitu:

a. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik

menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁸

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam aspek mengamati dapat dilakukan dengan mengamati fenomena alam dan ciptaan Allah terutama fenomena alam dan ciptaan Allah yang ada disekitar peserta didik, guru, dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah dari peristiwa-peristiwa itu sebagai pembelajaran yang sangat berharga. Hal ini sesuai dengan konsep yang akan dipelajari dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga apa yang dipelajari dapat memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.⁹

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Untuk peserta didik pada tingkat pendidikan menengah dalam aspek mengamati ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), 54.

⁹ Khairiah Nasution, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (<http://sumut.kemenag.go.id>). htm. (21 November 2019).

menghayati hikmah dari peristiwa-peristiwa itu sebagai pembelajaran yang sangat berharga.

b. Menanya

Dalam pendidikan agama Islam, aspek bertanya ini dilakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.¹⁰

Dengan adanya kegiatan menanya diharapkan peserta didik mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

¹⁰ Ibid., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 64.

c. Mengumpulkan Informasi/Mengeksperimen

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik maka pendidik juga dapat memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan. Jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Karena informasi tidak hanya diperoleh dari seorang pendidik akan tetapi dapat memanfaatkan internet, surat kabar dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.¹¹

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus

¹¹ Ibid., 69.

dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.¹²

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah pembelajaran asosiatif dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran Induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang

¹² Ibid, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), 66.

bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.¹³

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk

¹³ Ibid., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 75.

kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.¹⁴

Beberapa model, strategi atau metode pembelajaran dapat dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan metode lain yang relevan.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

¹⁴ Ibid., *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 54

¹⁵ Ibid., 76.

¹⁶ E.Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 100.

pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Dari beberapa definisi yang telah penulis utarakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Atau dengan kata lain dapat diketahui bahwa Pembelajaran PAI adalah suatu perubahan perilaku untuk mencapai tujuan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam baik yang kaitannya dalam kehidupan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari melalui pembiasaan serta pengamalan yang kaitannya dalam bidang keislaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berkahlak mulia dengan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau

¹⁸ Ibid., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 16.

memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran Islam.

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan diatas dapat di pisahkan, namun dimensi-dimensi keberagaman tersebut harus terpadu bdalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidikan agama islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Demikian pendidikan agama di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah madrasah negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan disekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui system kelas.

c. **Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita- citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting

¹⁹ Ibid., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7.

diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.²⁰

Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan Islam tersebut pada dasarnya terdiri dari 2 aspek yaitu:

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Setidak-tidaknya dasar ideal pendidikan Islam ada tiga, yaitu :
Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

Bila melihat begitu luas dan persuasinya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an.²¹

IAIN JEMBER

²⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KDT, 2008), 36.

²¹ Ibid., 37.

2. Hadist (As-Sunah)

Sunah terkadang disebut juga hadist. Hadist secara bahasa berarti khabar atau berita. Ulama ushul fiqh mendefinisikan adalah:

“Segala perkataan perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan hukum”. (Hadist sebagai sumber ajaran islam kedua).

Disamping itu, banyak Hadist memerintahkan agar umat Islam terhadap sumber ajaran Islam yang berasal dari Nabi Saw. Seperti hadist Nabi Muhammad Saw di bawah ini :

“Dari Katsir ibn ’Abdullah dari ayahnya dari datuknya r.a berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Aku telah meninggalkan kepadamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu: Kitab Allah dan sunnah Nabinya”. (HR. Abu Dawud).

3. Ijtihad

Ijtihad artinya berusaha bersungguh-sungguh. Ijtihad tidak boleh terlepas dari al-Qur’an dan Hadist sebagai sumber pokok. Al-Qur’an dan Hadis mencakup prinsip-prinsip yang menjangkau segala ruang dan waktu, bahkan akhiratpun sudah disentuh dan dijelaskannya. Untuk mewujudkan teknisnya diserahkan pada manusia melalui ijtihad-ijtihad.²²

²² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 210.

b. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dasar ideal. Menurut Prof, Dr. Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terbagi atas enam macam, yaitu :

1) Dasar historis

Dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.²³

2) Dasar sosial

Dasar sosial memberikan kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

3) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi yang memberinya prespektif tentang potensi-potensi dan keuangan serta materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumber dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.

4) Dasar politik dan administrasi

Dasar yang memberikan bingkai ideologi (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang dibuat.

²³ Ibid., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KDT, 2008), 43.

5) Dasar Psikologi

Dasar yang memberikan informasi watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktik. Asas ini meliputi ilmu tingkah laku, biologi, fisiologi dan komunikasi yang sesuai untuk memahami pengajaran dan proses belajar.

6) Dasar Filsafat

Dasar yang berusaha memberinya kemampuan untuk memilih yang lebih baik, memberi arah suatu sistem, mengontrolnya, dan memberi arah kepada semua asas-asas yang lain.²⁴

Dari keterangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari pendidikan agama Islam terdiri dari 2 aspek yaitu dasar ideal pendidikan Islam yang berisi al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijtihad. Dasar operasional pendidikan Islam yang berisi dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologi dan dasar filsafat. Karena, dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktifitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan pendidikan agama Islam, baik masalah materi, metodologi maupun tujuan pendidikan Islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 30.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh peserta didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2. Peserta didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan tujuan pendidikan islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan agama Islam ini dilakukan, yaitu ingin membuat peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian Muslim.

4. Pendidik

Yaitu sejek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5. Materi pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik.

6. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh para pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Metode disini mengemukakan bagaimana memperoleh, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh peserta didik.

7. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pertahanan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian Muslim.

8. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yaitu dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahawa runag lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.



²⁵ Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian. Berikut penjelasannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menggunakan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Adapun tujuan studi kasus adalah memberikan gambaran tentang latar belakang, karakter

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 9.

yang khas dari suatu kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul merupakan lembaga formal yang menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Islam Nurul Huda.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47..

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 299.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Iwan Biqwanto S.Pd
2. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Syamsul Arifin S.Pd.I
3. Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul.
 - a. Muhammad Musleh
 - b. Mutawakkil
 - c. Umi Nurilla

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah informan yang merupakan sumber untuk memperoleh data dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di ajukan kepada informan.⁵ Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, dan Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul..

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, perpustakaan, internet, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen⁸. Tujuan observasi ini adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

⁶ Ibid., *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D* 2013,204

Data-data yang ingin diperoleh dari observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- d. Kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- e. Kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.

⁹ Ibid., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317.

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti memilih metode wawancara ini karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara ini diantaranya adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul
 - b. Implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

¹⁰ Ibid., 329.

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian maupun jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan penelitian. Adapun dokumen yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Kegiatan dalam pelaksanaan metode *scientific* dalam pembelajaran PAI.

F. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

dan akurat mengenai fakta-fakta dengan fenomena yang ada. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut milles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Condenstation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.¹²

2. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks yang bersifat naratif, penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Data)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³

Dari ketiga analisis data analisis maka langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data yaitu dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja.
2. Menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian singkat.
3. Menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstuktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142

¹³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualititatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa. Peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, waka kurikulum, atau kepala sekolah.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

mengumpulkan data yang sama. Triangulasi metode ini akan peneliti lakukan dengan cara¹⁵:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan dengan dokumen yang berkaitan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁶

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan lain-lain.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 331.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

g. Memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D* 2013, 335.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada Bab ini peneliti membahas tentang penyajian data dan analisis. Penyajian data dan analisis yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari gambaran obyek penelitian (lembaga keuangan yang diteliti), penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Berikut penjelasannya:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso

Sejarah telah mencatat bahwa peran dan fungsi pondok pesantren sejak awal berdirinya telah banyak memberikan kontribusi positif dalam proses perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia, menunjang proses pengembangan nasional, turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan yang terpenting lagi pesantren juga memiliki andil yang kuat dalam pendidikan dan budaya masyarakat yang santun, religius, dan berwawasan nasionalis, pesantren juga kosen secara berkesinambungan melakukan pemberdayaan dalam pendidikan pesantren, baik formal maupun non formal, dalam pendidikan agama Islam atau pembentukan moral bangsa.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman Pesantren mulai mengcover dunia pendidikan yang bersifat Life Skill atau pengetahuan

sosial, mengembangkan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan, kemampuan / skill / kecerdasan anak didik yang merupakan komponen penting dalam upaya keberhasilan pembangunan Nasional yang kemudian diinternalisasikan dalam misi pesantren dalam membangun cita-cita mewujudkan baldatun thayyibatun warabbun ghafur, dalam hal menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) anak-anak Indonesia, sehubungan dengan hal itu kami Lembaga Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Huda yang sejak Tahun 1928 (Baru terdaftar 1996) dan telah melaksanakan program pemerintah wajib belajar dengan memiliki tingkat pendidikan dari TPQ, MADIN, PAUD, TK, MI, SMP dan kini tengah merelokasikan anggaran untuk mengembangkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), yang siap meluluskan anak-anak, siap kerja dan siap berkompetensi, dibekali dengan kemampuan IMTAQ dan IPTEK yang kuat.

Secara gamblang daerah Grugugan Kidul terdapat kurang lebih 9000 anak lulusan SMP/MTs dari sejumlah lulusan itu yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi sekitar 90 % sedangkan yang 10 % tidak dapat melanjutkan sekolah dan beraktifitas sebagai buruh, kuli, tukang ojek atau membantu kesibukan orang tua sebagai buruh petani / buruh.

Dalam Undang – Undang Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya, yaitu

mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkpribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi.dengan tujuan mencetak putra – putri yang siap membangun bangsa dan negara yang semuanya itu tidak terlepas melalui proses pendidikan.¹

2. Sejarah Penggunaan Pendekatan *Scientific* di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso

Di SMA Islam Nurul Huda penggunaan pendekatan *Scientific* mulai diterapkan pada pembelajaran PAI tahun pelajaran 2013/2014. Karena, pendekatan *scientific* ini cukup efektif untuk mengasah pemahaman siswa dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran maka ustadz Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran PAI terus menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.²

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Huda Grujugan Kidul berada di selatan kota bondowoso tepatnya berada di desa Grujugan Kidul jalan Pemandian Tasnan 598 Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Luas SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul 100.002 m dengan Kode Pos 68621.³

¹ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

² Syamsul Arifin, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

³ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

Adapun batas-batas yang mengelilingi SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul adalah :

- a. Sebelah barat berbatas dengan sawah.
- b. Sebelah timur berbatas dengan pondok pesantren.
- c. Sebelah selatan berbatas dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah utara berbatas dengan sawah.⁴

4. Visi dan Misi SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul

a. Visi

SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul memiliki Visi:

Membentuk Kepribadian Anak

Didik Menjadi Insan Kamil

dengan Imtaq dan Iptek

ala Ahlussunnah Waljama'ah

Saidun Fiddunya

wa Saidun fil Akhirah

b. Misi

SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul memiliki Misi:

1. Membimbing Warga Madrasah untuk Berakhlakul Karimah
2. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif
3. Melaksanakan Bimbingan Ibadah
4. Memotivasi dan Menumbuhkan Siswa untuk Mengenal Potensi yang Positif dalam Dirinya

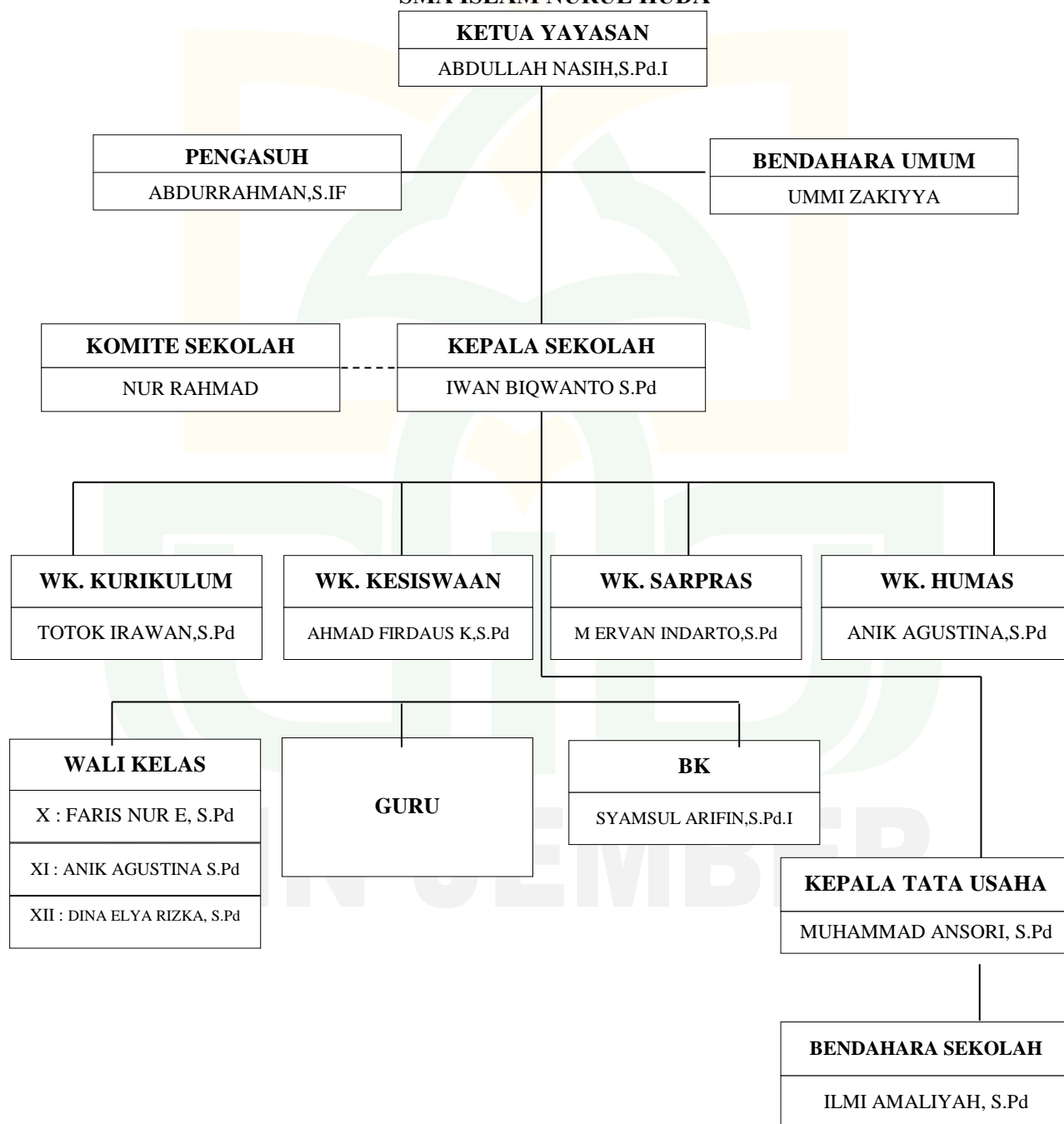
⁴ Hasil observasi di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso pada tanggal 04 februari 2019.

5. Memotivasi Siswa untuk Gemar Membaca

6. Menumbuhkan Penghayatan dan Mengamalkan Ajaran Islam.⁵

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
“SMA ISLAM NURUL HUDA“



⁵ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul

Adapun pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul.⁶ Dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

DAFTAR NAMA GURU "SMA ISLAM NURUL HUDA"

NO	NAMA GURU	MAPEL YANG DIAMPU	JABATAN
1	IWAN BIQWANTO, S.PD	BIOLOGI, SENI BUDAYA	KEPALA SEKOLAH
2	ILMI AMALIAH, S.Pd	MATEMATIKA, PRAKARYA	BENDAHARA
3	FARIS NUR EFFENDI,S.Pd	BAHASA INDONESIA	WALI KELAS X
4	DINA ELYA RIZKA,S.Pd.I	BAHASA INGGRIS	WALI KELAS XII
5	ANIK AGUSTINA,S.Pd	PENJASKES, PKN	WALI KELAS XI
6	SYAMSUL ARIFIN,S.Pd.I	BAHASA ARAB, PAI	BK
7	TOTOK IRAWAN, S.Pd	EKONOMI	WK. KURIKULUM
8	SITI ROMLAH RAUFAH, SQ,SE	BTQ, BAHASA DAERAH	SIE.UBUDIYAH
9	M. ERVAN INDARTO, S.Pd	SEJARAH	WK.SARPRAS
10	MUHAMMAD MUSLEH, S.KOM	TIK	-

⁶ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

11	AHMAD FIRDAUS K, S.Pd.I	SOSIOLOGI	WK. KESISWAAN
12	MAR'ATUL FITRIYAH	-	TATA USAHA
13	MUHAMMAD TAUFIQ	-	KA. TATA USAHA
14	MUHAMMAD ANSORI, S.Pd	GEOGRAFI	OPERATOR SEKOLAH

7. Keadaan Siswa SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul

SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 64 pada tahun pelajaran 2018/2019,⁷ sesuai dengan data berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul

Kelas	Jumlah Siswa
X	21
XI	23
XII	20
Jumlah	64

IAIN JEMBER

⁷ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

8. Sarana dan Prasarana

Adapun untuk mengetahui fasilitas yang terdapat di SMA Islam Nurul Huda adalah sebagai berikut⁸:

Tabel 4.4

Fasilitas SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul

No	Fasilitas	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor	1
3	Ruang Kelas	4
4	Musholla	1
5	Komputer	33
6	Proyektor	2
7	Printer	2
8	Salon	4
9	Toilet	8
10	Lapangan Upacara	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Serta berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi,

⁸ Muhammad Ansori, *Dokumentasi*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 04 Februari 2019

serta foto dokumentasi kegiatan, setelah proses pengumpulan data selesai kemudia dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Adapun analisis data yang dimaksud disini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul merupakan sekolah yang menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan ekstra kurikuler sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya, juga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai variasi metode agar pembelajaran tidak membosankan.⁹

Adapun sistem pembelajaran yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Sebagaimana dikatakan dalam wawancara dengan Bapak Iwan Biqwanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pada awal mulanya menggunakan kurikulum KTSP (2010) hingga kini menggunakan kurikulum 2013. Namun kami baru mulai menggunakan kurikulum tersebut pada tahun 2014/2015. Dapat dikatakan bahwa penggunaan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilembaga kami berjalan 4 tahun.”¹⁰

Dalam proses pembelajarannya sendiri terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul menerapkan

⁹ Observasi, 04 Februari 2019

¹⁰ Iwan Biqwanto, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 11 Februari 2019

pendekatan *scientific* sebagai salah satu metode yang di gunakan untuk memotivasi dan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu metode yang diterapkan di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, sejauh ini pendekatan tersebut efektif diterapkan di sekolah ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menerapkan pendekatan *scientific* di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul.

“Pendekatan *scientific* ini efektif diterapkan pada pembelajaran PAI karena metode ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik, supaya tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung serta meningkatkan pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.¹¹

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh pendapat Bapak Iwan Biqwanto selaku Kepala Sekolah SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul bahwa:

“Pendekatan *scientific* merupakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran, karena *scientific* melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Ketika seorang guru menggunakan *scientific*, maka akan ada interaksi dari seorang guru dengan siswa. Dengan interaksi seperti ini yang dapat membuat siswa semakin giat dalam belajar.¹²

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik kelas XI di SMA Islam Nurul Huda Grujugan kidul yang bernama Muhammad Musleh mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat menarik, dapat mengembangkan karakter kami. Karena kami juga bisa berfikir kreatif dan aktif pada saat proses belajar.

¹¹ Syamsul Arifin, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

¹² Iwan Biqwanto, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 11 Februari 2019

Biasanya kami bosan dan jenuh mendengarkan materi PAI, akan tetapi sejak menggunakan pendekatan saintifik, rasa bosan dan jenuh itu sudah tidak dirasakan lagi. Ketika ustadz Syam menggunakan pendekatan saintifik, ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru.¹³

Hal itu diperkuat dengan pernyataan mutawakkil yang mengatakan bahwa :

“Semua yang dikatakan oleh teman saya benar adanya, metode yang digunakan oleh ustadz syam sangat menarik dan menyenangkan bagi kami, ketika pembelajaran PAI berlangsung, kami seakan-akan mempunyai daya tarik yang kuat terhadap pembelajaran tersebut. Biasanya ketika pembelajaran yang lain kami sering ngomong sendiri, mengantuk, bosan, jenuh, tapi berbeda ketika pelajaran PAI berlangsung, kami tidak merasakan bosan dan jenuh.¹⁴

Informasi serupa juga peneliti peroleh dari umi nurilla mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran PAI berlangsung, kami pasti sangat bosan karena guru hanya menggunakan ceramah saja, akan tetapi ketika ustadz syam menggunakan saintifik, kami sangat senang sekali saat pembelajaran berlangsung, ada daya tarik yang kuat ketika pembelajaran, dan ustadz syam memberikan kami kesempatan untuk bertanya, menjawab, mencoba. Dan kami sangat senang hal tersebut, karena dapat membuat kami semakin aktif dalam pelajaran dan ustadz syam hanya mengarahkan kami saja.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Syamsul Arifin:

“Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini mengikuti alur rencana pembelajaran yang kita buat, baik materi, sumber belajar dan urutannya, dengan menggunakan pembelajaran *scientific* yang menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan

¹³ Muhammad Musleh, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

¹⁴ Mutawakkil, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

¹⁵ Umi Nurilla, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

mengkomunikasikan). Jadi, ketika kita sudah masuk di dalam kelas untuk mengajar, bagaimana cara kita untuk mengolah pembelajaran tersebut agar lebih variatif lagi, jika kita mengajar hanya terpaku pada satu metode saja, maka yang jelas para siswa akan cepat merasa bosan. Dari sini perlunya para guru-guru untuk lebih menguasai banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran, supaya ketika kita mengajar akan lebih variatif dan siswa juga akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran”.¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah salah satu metode pembelajaran PAI bagi peserta didik yang sangat efektif digunakan di Sekolah Menengah Atas. Salah satu contohnya seperti di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

Dari beberapa pendapat narasumber, tidak ada perbedaan sama sekali. Akan tetapi, pendapat diatas saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan *scientific* di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul dapat berdampak positif bagi peserta didik kedepannya, baik itu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran pendekatan *scientific* ini sangatlah efektif diterapkan di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul.

Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik. Kelebihan dari pendekatan *scientific* yaitu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif.

¹⁶ Syamsul Arifin, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 06 Februari 2019

Sedangkan kekurangannya, menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir.

Kebenaran informasi tersebut terkait kurikulum yang digunakan di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, dapat dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat pembelajaran berlangsung, pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beberapa aktivitas guru pada saat mengajar di kelas.

1. Kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Islam Nurul Huda kegiatan mengamati merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk peserta didik

pada tingkat pendidikan menengah dalam aspek mengamati ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah dari peristiwa-peristiwa itu sebagai pembelajaran yang sangat berharga.¹⁷

Dari hasil penelitian tentang implementasi pendekatan *scientific* dalam perencanaan pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda menurut ustadz Syamsul Arifin selaku guru PAI Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda mengemukakan bahwa dalam sebuah perencanaan pembelajaran PAI sudah terealisasikan indikator dari kegiatan siswa yang mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru, dari hasil pengamatan siswa tersebut, siswa menyajikan data keterampilan yaitu siswa mengumpulkan data tentang materi yang telah diberikan oleh guru.¹⁸

Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati dari pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Islam Nurul Huda yaitu penggunaan pendekatan *scientific* dalam strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang telah direncanakan secara tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

¹⁷ Obervasi, 13 February 2019

¹⁸ Syamsul Arifin, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 13 Februari 2019



Gambar 4.1
Kegiatan mengamati dalam pembelajaran PAI.¹⁹

2. Kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Menanya merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang efektif yaitu apabila mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Menanya merupakan sebuah inspirasi kritis seorang siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan

¹⁹ Dokumentasi 13 Februari 2019

terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Islam Nurul Huda, kegiatan menanya dalam pendekatan *scientific* sudah berpusat pada siswa, siswa yang mempunyai peranan aktif dalam pembelajaran dan seorang guru hanya menjadi fasilitator terhadap siswanya.²⁰

Hal ini dijelaskan oleh ustadz Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI:

“Kegiatan menanya di dalam kelas sudah berjalan dengan baik, akan tetapi siswa masih ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini menjadi tugas guru untuk membantu siswa menanya. Dalam pembelajaran, seorang guru lah yang dipandang menguasai pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi, guru yang memfasilitasi siswa untuk menanya”.²¹

Dalam pendidikan agama islam, aspek bertanya ini dilakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik.

Dengan adanya kegiatan menanya diharapkan peserta didik mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

²⁰ Observasi, 04 Februari 2019

²¹ Wawancara, 13 Februari 2019

3. Kegiatan eksplorasi (mencoba) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, maka siswa harus bisa melakukan percobaan tentang tema atau materi tertentu yang diperoleh dari hasil pengamatan. Karena kegiatan mencoba ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap siswa. Kegiatan belajar yang dirancang oleh seorang guru harus relevan dengan tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.²²

Ustadz syamsul arifin menjelaskan bahwa;

“Kegiatan mengeksplorasi ini berupa aktifitas mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik menjadi lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga menjadi daya tarik yang lebih terhadap siswa sehingga siswa

²² Observasi, 04 Februari 2019

di dalam kelas itu tidak jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung”.²³

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi seorang pendidik harus selalu mempunyai eksplorasi kreatifitas dalam proses pembelajaran karena dengan eksplorasi tersebut dapat memicu semangat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan demikian siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh ustadz Syamsul Arifin sudah mempunyai eksplorasi kreatifitas dalam proses pembelajaran.

4. Kegiatan asosiasi (menalar) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Yang dimaksud dengan menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Aktivitas ini juga di istilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks

²³ Wawancara, 13 Februari 2019

pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

Istilah dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri.

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah pembelajaran asosiatif dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Dalam hal ini ustadz syamsul arifin menjelaskan bahwa:

“Kegiatan asosiasi ini dapat melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat pada aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan materi pelajaran”.²⁴

Kegiatan asosiasi (menalar) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Islam Nurul Huda yang ustadz Syamsul Arifin realisasikan yaitu dengan cara menyajikan kegiatan belajar, agar siswa dapat mengumpulkan informasi pada materi yang telah disampaikan.²⁵

²⁴ Wawancara, 13 Februari 2019

²⁵ Observasi, 21 februari 2019.

5. Kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Pada pendekatan *scientific* guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.

Beberapa model, strategi pembelajaran dapat dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Kegiatan yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran *scientific*, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran lain yang relevan.

Dari hasil penelitian tentang implementasi pendekatan *scientific* ustadz Syamsul Arifin selaku guru PAI Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda

mengemukakan bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa memberikan hasil pengamatan, kesimpulan menurut hasil analisis secara lisan, tertulis, maupun media lainnya. Dengan kegiatan mengkomunikasikan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dengan singkat dan jelas dan disampaikan secara lisan maupun tulisan di depan kelas.²⁶



Gambar 4.2
Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran PAI.²⁷

IAIN JEMBER

²⁶ Wawancara, 13 Februari 2019

²⁷ Dokumentasi, 13 Februari 2019

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan dari cara peneliti perolehan serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan.

Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Mengamati merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda menurut ustadz Syamsul Arifin selaku guru PAI Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda mengemukakan bahwa pendekatan *scientific* kegiatan mengamati dalam pembelajaran PAI sudah terealisasikan indikator dari kegiatan siswa yang mengamati materi yang

sudah diberikan oleh guru, dari hasil pengamatan siswa tersebut, siswa menyajikan data keterampilan yaitu siswa mengumpulkan data tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

Jadi, kegiatan mengamati dari pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Islam Nurul Huda yaitu penggunaan pendekatan *scientific* dalam strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang telah direncanakan secara tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grugujan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Menanya merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Menanya merupakan sebuah inspirasi kritis seorang siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan.

Dalam pendidikan agama Islam, aspek bertanya ini dilakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik. Dengan adanya menanya diharapkan peserta didik mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak

mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

3. Kegiatan eksplorasi (mencoba) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Kegiatan mencoba ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap siswa. Kegiatan belajar yang dirancang oleh seorang guru harus relevan dengan tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi seorang pendidik harus selalu mempunyai eksplorasi kreatifitas dalam proses pembelajaran karena dengan eksplorasi tersebut dapat memicu semangat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan demikian siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan oleh ustadz Syamsul Arifin sudah mempunyai eksplorasi kreatifitas dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan asosiasi (menalar) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Aktivitas ini juga di istilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri.

Kegiatan asosiasi (menalar) pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Islam Nurul Huda yang ustadz Syamsul Arifin realisasikan yaitu dengan cara menyajikan kegiatan belajar, agar siswa dapat mengasosiasikan materi tersebut.²⁸

c. Kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Siswa perlu membangun jaringan dan berkomunikasi, karena

²⁸ Observasi, 21 februari 2019.

kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.

Dari hasil penelitian tentang implementasi pendekatan *scientific* dalam perencanaan pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda menurut ustadz Syamsul Arifin selaku guru PAI Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda mengemukakan bahwa dalam sebuah perencanaan pembelajaran PAI sudah terealisasi indikator dari kegiatan siswa yaitu mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.²⁹

Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Islam Nurul Huda yaitu sudah direncanakan secara tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Islam Nurul Huda bahwa pendekatan *scientific* sangat memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Karena dengan adanya pendekatan *scientific* maka seorang guru sudah langsung bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Implementasi pendekatan

²⁹ Syamsul Arifin, *Wawancara*, SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, 13 Februari 2019

scientific sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang sudah diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul tentang Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya.
2. Kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda merupakan kegiatan menanya yang membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan.
3. Kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

4. Kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda yang merupakan aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah pembelajaran asosiatif dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.
5. Kegiatan mengkomunikasikan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Nurul Huda ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Peranan guru sangat dominan dalam penerapan pendekatan *scientific* di kelas, sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru harus lebih mengembangkan metode pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam pelajaran.
3. Pengembangan tersebut juga harus didukung oleh semua pihak, agar tidak terjadi miskomunikasi dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KDT
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinta, Vivi. 2013. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Milinium Sidoarjo*. Skripsi: UIN Malang.
- Ayuningtyas, Novia. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur)*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamil, Siti Qomariyah. 2016. *Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Jember.
- Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta, 212)
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementrian Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Kholifa Hanu, Ulfa. 2015. *Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills Siswa Kelas VII E di SMPN 1 Kota Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kosasih. E. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Bandung: Yrama Widya
- Majid. Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Makbuloh. Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh & Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhith. Abd. 2013. *Dari Pembelajaran Tematik Terpadu hingga Pembelajaran Literasi*. Jember: Intiyaz
- Mulyasa, E. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata. Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution. Khairiah. 21 November 2019. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. <http://sumut.kemenag.go.id>.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Sani. Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara

- Sudiono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Renika Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstuktif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini & Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fathoni. Toto. Sudirman, A. Tabrani Rusyan, Zainal Arifin. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: RemajaKarya

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Zainur Rifak
Nim : 084 141 057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019” Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 23 Oktober 2019



Achmad Zainur Rifak
NIM. 084141057

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <i>Scientific</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan mengamati pendekatan <i>scientific</i> Kegiatan menanya pendekatan <i>scientific</i> Kegiatan eksplorasi pendekatan <i>scientific</i> Kegiatan asosiasi pendekatan <i>scientific</i> Kegiatan komunikasi pendekatan <i>scientific</i> Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tujuan Pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kegiatan mengamati pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? Bagaimana kegiatan menanya pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? Bagaimana kegiatan eksplorasi pendekatan <i>scientific</i> dalam

				<p>pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?</p> <p>4. Bagaimana kegiatan asosiasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019</p> <p>5. Bagaimana kegiatan komunikasi pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019</p>
--	--	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan SMA Islam Nurul Huda
2. Suasana kegiatan mengamati pendekatan *scientific*
3. Suasana kegiatan menanya pendekatan *scientific*
4. Suasana kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific*
5. Suasana kegiatan asosiasi pendekatan *scientific*
6. Suasana kegiatan komunikasi pendekatan *scientific*

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kegiatan mengamati pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kegiatan menanya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana kegiatan asosiasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019?
5. Bagaimana kegiatan komunikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
2. Letak geografis SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
3. Visi dan Misi SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
4. Struktur organisasi SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
5. Data pendidik/guru SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
6. Data siswa SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso
7. Sarana dan prasarana SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMA ISLAM NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1	Penyerahan Surat Izin Penelitian	05 Oktober 2018	Bapak Iwan Biqwanto S.Pd	
2	Observasi dan Wawancara	04 Februari 2019	Muhammad Ansori S.Pd	
3	Observasi dan wawancara	06 Februari 2019	Bapak Syamsul Arifin S.Pd.I	
4	Wawancara	06 Februari 2019	Muhammad Musleh	
5	Wawancara	06 Februari 2019	Mutawakkil	
6	Wawancara	06 Februari 2019	Umi Nurilla	
7	Observasi dan wawancara	13 Februari 2019	Bapak Syamsul Arifin S.Pd.I	
8	Wawancara	18 Februari 2019	Bapak Totok Irawan S.Pd	
9	Pengambil pelengkap data	19 Oktober 2019	Muhammad Ansori S.Pd	

10	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	21 Oktober 2019	Bapak Iwan Biqwanto S.Pd	
----	---	-----------------	-----------------------------	--

Bondowoso, 19 Oktober 2019

Kepala Sekolah

SMA Islam Nurul Huda

Iwan Biqwanto S.Pd

IAIN JEMBER

DENAH UMUM LOKASI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SMA ISLAM NURUL HUDA
GRUJUGAN KIDUL - GRUJUGAN - BONDOWOSO

JALAN RAYA Grugugan

PINTU GERBANG

RUANG
SEKRETARIAT

KANTOR
GURU

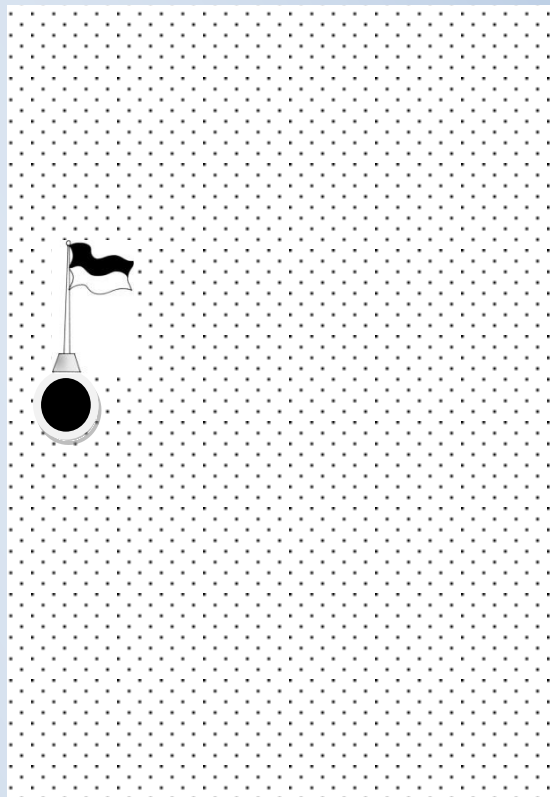
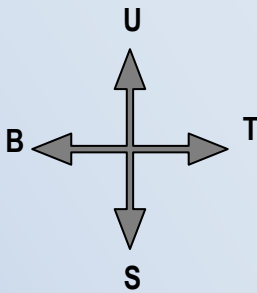
MUSHOLLA

Ru RUANG
KLS. X

TOILET
GURU/SISWA

RUANG
KLS. XI

RUANG
KLS. XII



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Islam Nurul Huda
Kelas / Semester	: XI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Topik	: Rasul-rasul itu kekasih Allah swt
Materi Pokok	: Makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
Alokasi Waktu	: 2 X 3 Jam Pelajaran
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar :

- 1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 3.4 Memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1. Mampu menghayati nilai-nilai keimanan kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 2. Mampu memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
- 3. Mampu menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah swt,
- 4. Dapat berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran :

Iman kepada Rasul-rasul Allah swt .

- 1. Materi Fakta (sesuatu yang dapat diindera)
Iman kepada Rasul-rasul Allah swt
- 2. Materi Konsep (gabungan antar fakta yang saling berhubungan)
 - a. Pengertian Iman kepada Rasul-rasul Allah swt.
 - b. Dalil naqli tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah swt
 - c. Sikap Mengimani Rasul Allah;
- 3. Materi Prinsip (generalisasi hubungan antar konsep-konsep yang berkaitan: hukum, teori, azas)
 - a. Hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah swt
 - b. Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah swt
- 4. Materi Prosedur (sederetan langkah yang sistematis dalam menerapkan prinsip)
 - a. Penghayatan Iman kepada Rasul Allah swt
 - b. cara mengimani Rasul-rasul Allah swt

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan Pertama : 3 JP

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	Langkah-Langkah :	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan), • Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. • Guru memberi motivasi peserta didik 	25 menit
Kegiatan Inti	Discovery Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt? • Eksperimen/Eksplora <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 	95 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
		materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

2. Pertemuan kedua : 3 JP

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	Langkah-Langkah :	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan), • Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. • Guru memberi motivasi peserta didik 	25 menit
Kegiatan Inti	Discovery Based Learning	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimak bacaan siswa tentang dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah swt. • Guru mengamati perilaku perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah swt <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang dalil naqli beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. 	95 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Mengucapkan salam 	25 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan :

1. Tehnik penilaian :
 - Tes : tulis (evaluasi kognitif)
 - Non Tes : Observasi

2. Instrumen Penilaian :
a. Pertemuan pertama

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	b	c	a	B	c	a	b	c	A	b	c
1	Muhammad Iqbal												
2													
3													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

- Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
- Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
- Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
- Kerja keras
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

- b. Pertemuan kedua : Tes Tulis (Evaluasi Kognitif)**
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

No	Soal	Kunci	Ket.
1.	Iman kepada rasul memiliki arti a. yakin bahwa Allah benar-benar mengutus rasul b. mengingkari rasul dan nabi yang tidak diketahui namanya c. membenarkan berita yang tidak jelas dari rasul d. mengamalkan semua syariat rasul e. meyakini tidak semua rasul itu maksum	A	
2.	Buah iman kepada rasul adalah a. menjadikan rasul sebagai teman dalam hidupnya b. bersahabat dengan rasul mendapatkan kenikmatan tersendiri c. mengetahui seluk beluk kisah kehidupan rasul d. menjadikan teladan dalam hidupnya	D	

	e. mengagumi karena statusnya manusia sangat suci		
3.	Yang bukan tugas rasul di bawah ini adalah a. mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar b. memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik c. meluruskan manusia agar beribadah dengan benar d. menipu manusia dengan mengatakan dirinya Tuhan e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.	D	
4.	Iman kepada rasul harus diiringi dengan perbuatan ... a. menyanggah isi wahyunya b. memboikot isi ajarannya c. memprovokasi kejelekannya d. menolak ajakannya e. mengikuti perintahnya	E	
5.	﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُخَلِّقًا سَلِيمًا ﴿١٠٠﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحِيمًا مَّهِينًا ﴿١٠١﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا حَقًّا مُبِينًا ﴿١٠٢﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا نَذِيرًا مُبِينًا ﴿١٠٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا بَشِيرًا مُبِينًا ﴿١٠٤﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا خَشْيَةَ اللَّهِ الرَّبِّ الْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا حَقًّا مُبِينًا ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحِيمًا مَّهِينًا ﴿١٠٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا حَقًّا مُبِينًا ﴿١٠٨﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحِيمًا مَّهِينًا ﴿١٠٩﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا حَقًّا مُبِينًا ﴿١١٠﴾ ... Ayat di atas mengandung arti a. meninggalkan apa yang diperintahkan rasul b. menjalankan apa yang dilarang rasul c. meneladani perilaku para sahabat nabi d. yang datang dari rasul adalah benar, ikutilah e. jauhilah prasangka buruk kepada rasul	D	

Keterangan skor :

Masing-masing nomor dengan kriteria :

Nomor 1-5 masing-masing dengan nilai 2

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A=80 – 100 : Baik Sekali
- B=70 – 79 : Baik
- C=60 – 69 : Cukup
- D=< 60 : Kurang

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. (belum mencapai KKM), maka guru melakukan remedial teaching kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan baik dan telah memperoleh nilai yang memuaskan (sangat baik), peserta didik diberikan tugas menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan di perpustakaan dengan membaca buku Ensiklopedi Islam atau referensi lainnya, kemudian peserta didik membuat resume dari naskah yang dibaca/diamati. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- a. Media/Alat : LCD, Buku PAI Kls XI Kemdikbud
- b. Bahan : Bacaan/ Kisah Para Rasul-Rasul Allah swt
- c. Sumber Belajar :
- Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

Mengetahui,
Kepala SMA Islam Nurul Huda

Bondowoso, 6 Februari 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Iwan Biqwanto, S.Pd

Syamsul Arifin, S.Pd.I

IAIN JEMBER



Kegiatan mengamati pendekatan *scientific*



kegiatan eksplorasi pendekatan *scientific*



Kegiatan asosiasi pendekatan *scientific*



kegiatan komunikasi pendekatan *scientific*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1731 /In.20/3.a/PP.009/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Oktober 2018

Yth. Kepala SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul
Jalan Taman Grujugan Kidul Grujugan Bondowoso 68261

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Zainur Rifak
NIM : 084 141 057
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Dzauqi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ak Khoirul Faizint



DINAS PENDIDIKAN BONDOWOSO
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
NSS: 304052207021 NPSN: 69812073
GRUJUGAN KIDUL - GRUJUGAN - BONDOWOSO
KABUPATEN BONDOWOSO

Jl. PemandianTasnan No.598 Grujugan - Bondowoso smaislamic@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 0510/05/SMALNH/B.IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Islam Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Zainur Rifak
Nim : 084141057
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di SMA Islam Nurul Huda untuk penulisa Skripsi, dengan judul 'IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA ISLAM NURUL HUDA GRUJUGAN KIDUL KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019' sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 21 Oktober 2019

Kepala Sekolah

SMA Islam Nurul Huda



Iwan Biqwanto S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Zainur Rifak
Nim : 084141057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 27 November 1997
Alamat : Sumber Pandan, Grujugan Bondowoso
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sumber Pandan 01 Tahun 2002 - 2008
2. SMP Negeri 01 Grujugan Tahun 2008 - 2011
3. MA Negeri Bondowoso Tahun 2011 – 2014
4. S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2014 – 2019

Jember, 23 Oktober 2019
Yang Membuat

Achmad Zainur Rifak
084 141 057